



Tantangan dan Peluang Kebijakan Pendidikan Multikultural di Indonesia Era Globalisasi

Wanda Friza

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

wanda.friza.2201316@students.um.ac.id

1. Pendahuluan

Indonesia adalah negara yang kaya keragaman budaya, etnis, agama, dan bahasa. Kekayaan ini yang patut dibanggakan, namun juga menimbulkan tantangan tersendiri dalam bidang pendidikan. Bagaimana cara memberikan pendidikan yang berkualitas, adil, dan inklusif untuk seluruh penduduk dari berbagai latar belakang yang beragam? Bagaimana pula menghadapi pengaruh globalisasi yang membawa perubahan sosial, ekonomi, politik, dan budaya yang cepat dan kompleks? Apakah kebijakan pendidikan multikultural dapat menjadi solusi untuk menjawab tantangan dan memanfaatkan peluang tersebut?

Kebijakan pendidikan multikultural dapat menjadi solusi dan sangat diperlukan di Indonesia era globalisasi. Pendidikan multikultural adalah pendidikan yang menghargai, mengakui, dan mengintegrasikan keragaman budaya dalam kurikulum, metode, sumber daya, dan lingkungan belajar. Tujuannya untuk membentuk warga negara yang memiliki kesadaran, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk hidup harmonis dalam masyarakat yang pluralis, demokratis, dan inklusif. Serta meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan kesempatan belajar yang setara dan relevan bagi semua peserta didik. Globalisasi membawa dampak positif dan negatif bagi perkembangan budaya di Indonesia seperti globalisasi membuka peluang untuk berinteraksi dan belajar dari budaya lain di dunia. Namun, juga menimbulkan ancaman bagi keberlangsungan budaya lokal yang terkikis oleh pengaruh budaya luar. Sebagai akibatnya, pendidikan multikultural dapat menjadi strategi untuk menjaga keseimbangan antara pelestarian budaya lokal dan adaptasi budaya global.

2. Hasil dan Pembahasan

2.1. Tantangan Kebijakan Pendidikan Multikultural di Indonesia

Tantangan yang dihadapi dalam menerapkan kebijakan pendidikan multikultural di Indonesia adalah salah satunya adalah kurangnya pemahaman yang cukup luas tentang nilai-nilai pendidikan multikultural. Beberapa individu mungkin percaya bahwa pendidikan yang menghormati dan memahami keragaman budaya akan mengancam identitas nasional. Mereka mungkin merasa bahwa memprioritaskan keberagaman akan mengurangi rasa persatuan bangsa. Namun, ini adalah kesalahpahaman. Pendidikan multikultural seharusnya bertujuan untuk memperkuat identitas nasional dengan cara yang seimbang, yaitu dengan menghormati identitas lokal sambil mempromosikan semangat Bhinneka Tunggal Ika, semboyan nasional yang merayakan keragaman.

Tantangan lain adalah resistensi terhadap pengajaran bahasa daerah di sekolah-sekolah. Terdapat pandangan bahwa pengajaran bahasa daerah dapat mengganggu dominasi bahasa nasional dan dianggap sebagai ancaman. Namun, bahasa daerah adalah bagian penting dari warisan budaya Indonesia. Memahami dan memelihara bahasa daerah adalah langkah penting untuk memperkuat identitas lokal, bukan untuk melemahkan identitas nasional.

Masih ada pembatasan akses pendidikan bagi kelompok minoritas di beberapa wilayah di Indonesia. Sehingga menciptakan ketidaksetaraan dalam pendidikan yang seharusnya menjadi hak setiap warga negara. Pembatasan tersebut dapat berasal dari faktor ekonomi, geografis, atau bahkan sosial. Hal ini bukan hanya merupakan ketidakadilan sosial, tetapi juga menghambat perkembangan pendidikan multikultural. Salah satu isu penting adalah ketika perlakuan tidak adil terhadap pendidik dan pelajar yang memiliki kebudayaan yang beragam. Pendidik dengan kualifikasi yang sama dapat menghadapi kesulitan dalam mendapatkan peluang karier yang sama hanya karena latar belakang budaya mereka. Pelajar yang berbeda budaya juga dapat menjadi korban diskriminasi, baik dalam bentuk pelecehan verbal maupun perlakuan yang tidak adil. Ini menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak inklusif.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, diperlukan upaya yang komprehensif dan berkelanjutan. Pemerintah, lembaga pendidikan, dan semua pemangku kepentingan harus berperan aktif dalam meningkatkan pemahaman tentang pentingnya pendidikan multikultural dan mengatasi ketidakpahaman serta prasangka yang ada. Hanya dengan usaha bersama yang intensif dan luas, kita dapat mewujudkan visi pendidikan multikultural yang inklusif dan berkelanjutan di Indonesia.

2.2. Tantangan Kebijakan Pendidikan Multikultural di Indonesia

Ada berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mendorong kebijakan pendidikan multikultural di Indonesia. Berikut adalah beberapa alasan mengapa peluang ini patut diperhatikan. Salah satu peluang terbesar adalah adanya komitmen pemerintah untuk mewujudkan visi Indonesia Emas 2045. Visi untuk menjadikan Indonesia sebagai negara yang unggul secara global, adil secara sosial, dan kaya secara budaya. Untuk mencapai visi tersebut, diperlukan sumber daya manusia yang unggul, inovatif, adaptif, dan kolaboratif. Tujuannya adalah untuk mengeksplorasi potensi peserta didik dengan mengakomodasi perbedaan mereka.

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang berkembang menjadi peluang yang bisa dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran yang menghargai keberagaman. Melalui TIK, peserta didik dapat mengakses informasi dan pengetahuan dari berbagai latar belakang dan perspektif. Serta berinteraksi dan bekerja sama dengan individu-individu yang memiliki kebudayaan yang berbeda-beda melalui media sosial, forum online, atau platform belajar daring. TIK dapat membantu peserta didik untuk memperluas wawasan, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dan mengembangkan sikap terbuka dan menghargai perbedaan. TIK juga dapat memfasilitasi akses pendidikan bagi kelompok minoritas yang sebelumnya terbatas. Ini merupakan langkah positif dalam mengatasi ketidaksetaraan akses pendidikan.

Contohnya penggunaan platform daring untuk mengajarkan bahasa daerah kepada siswa. Dengan adanya kursus daring, siswa dari berbagai latar belakang budaya dapat belajar bahasa daerah tanpa harus berada di lokasi yang sama. Ini membuka pintu bagi pelestarian bahasa daerah. Peserta didik dapat mengakses literatur, video, dan materi pendidikan lain

yang mendorong pemahaman tentang keragaman budaya dan multikulturalisme. Ini membantu menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih kaya dan mendalam. Melalui TIK, peserta didik juga dapat mengakses informasi dari berbagai sumber dan perspektif. Ini membantu mereka untuk melihat dunia dari berbagai sudut pandang. Misalnya, dalam pelajaran sejarah, mereka dapat mengakses bukan hanya teks buku pelajaran, tetapi juga sumber daya digital seperti arsip foto, dokumen sejarah, dan rekaman sejarah lisan dari berbagai kelompok budaya.

TIK juga memungkinkan mahasiswa untuk belajar dari para ahli dan praktisi multikulturalisme secara global. Melalui webinar, konferensi daring, atau platform e-learning, mereka dapat mengikuti kuliah dan diskusi yang dipandu oleh pemikir dan aktivis multikultural terkemuka dari seluruh dunia. Contohnya seorang mahasiswa di Indonesia mengikuti kuliah daring tentang keragaman budaya yang dipimpin oleh seorang ahli di Eropa, yang memberikan pandangan global tentang suatu topik.

Semua peluang ini menjadikan TIK sebagai alat yang sangat berharga dalam mendukung pendidikan multikultural di Indonesia. Hal ini tentang bagaimana teknologi dapat menjadi penghubung antara peserta didik dari berbagai latar belakang budaya, menyediakan akses ke sumber daya yang beragam, dan memungkinkan pembelajaran yang inklusif. Dengan upaya dan kesadaran bersama, Indonesia dapat menghadapi tantangan dan mengoptimalkan peluang yang terkait dengan pendidikan multikultural untuk mencapai visi Indonesia Emas 2045 dan mendorong pemahaman dan toleransi yang lebih dalam.

3. Simpulan

Menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang dari keberagaman di Indonesia era global, pendidikan multikultural menjadi utama. melalui dukungan pemerintah, penggunaan teknologi informasi, dan kolaborasi dengan semua pihak yang terlibat dengan sistem pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan. Bukan hanya tentang melestarikan budaya lokal, tetapi juga tentang menghormati keragaman dan perbedaan.